MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN AKTIVITAS PETUGAS KESEHATAN DALAM MENGELOLA LIMBAH MEDIS PADAT DI PUSKESMAS KONDODEWATA KABUPATEN TANA TORAJA

Listra Rarru'[1], Andi Nur Hartati[2], Muhammad Rifai[3]
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
E-mail: listrararru@gmail.com

Abstract

Medical solid waste consists of infectious and hazardous materials that must be properly managed to prevent them from becoming a source of infection for communities living around healthcare facilities as well as for healthcare workers within the healthcare facilities themselves. This research aimed to determine the factors associated with the activities of healthcare workers in managing medical solid waste at the Kondodewata Community Health Center, Tana Toraja Regency.

This research employed a quantitative research design using an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample consisted of 32 healthcare workers selected using the total sampling technique, in which the sample size was equal to the total population.

The results of this research showed that knowledge (p = 0.023), attitude (p = 0.023), and length of service (p = 0.010) were significantly associated with the activities of healthcare workers in managing medical solid waste at the Kondodewata Community Health Center, Tana Toraja Regency. The management of the Community Health Center is recommended to improve waste segregation facilities by providing color-coded plastic bags and adequate waste storage containers to support the optimal implementation of waste segregation.

In addition, regular performance evaluations of healthcare workers should be conducted, for example on a monthly basis, to identify existing challenges and formulate appropriate solutions for improving the effectiveness of medical solid waste management.

Keywords: Medical Solid Waste Management, Knowledge, Attitude, and Length of Service

Abstrak

Limbah medis padat merupakan bahan infeksius dan berbahaya yang harus dikelola dengan benar, agar tidak menjadi sumber infeksi bagi masyarakat di sekitar fasilitas kesehatan maupun bagi tenaga kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubunga dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di puskesmas kondodewata kabupaten tana joraja.

Article history
Received: Mei 2026
Reviewed: Mei 2026
Published: Mei 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan survei analitik dengan desain cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 petugas kesehatan dengan menggunakan teknik total sampling di mana jumlah populasi sama dengan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan p=(0,023), sikap p=(0,023) dan masa kerja p=(0,010) dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja. Manajemen Puskesmas disarankan untuk melengkapi fasilitas pemilahan limbah, seperti penyediaan kantong plastik sesuai kode warna dan tempat penampungan limbah yang memadai, guna mendukung proses pemilahan limbah secara optimal.

Selain itu, perlu dilakukan evaluasi kinerja petugas Kesehatan secara berkala, misalnya setiap bulan, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta merumuskan solusi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola limbah medis padat.

Kata Kunci : Pengelolaan Limbah Medis Padat, Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah lembaga yang memiliki fungsi utilitarian sebagai pusat perbaikan wilayah, yang juga mendorong investasi daerah serta memberikan layanan administrasi kesejahteraan yang menyeluruh dan terintegrasi. Akhirnya, Puskesmas diidentifikasi sebagai instansi yang mengelola kesejahteraan, yang melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) di tingkat dasar, dengan fokus pada tindakan promotif dan preventif untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang optimal di area tanggung jawabnya.

Puskesmas dan lembaga kesejahteraan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi kondisi dan kesejahteraan umum, serta memiliki kewajiban khusus terkait pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh instansi tersebut. Tanggung jawab yang diemban oleh lembaga-lembaga ini termasuk memastikan bahwa pengelolaan dan pembuangan limbah tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan dan lingkungan.(Putri, 2022) Limbah medis padat adalah bahan yang dapat mengandung infeksi dan berpotensi berbahaya, sehingga perlu dikelola dengan tepat untuk mencegah terciptanya sumber infeksi baru bagi masyarakat sekitar fasilitas kesehatan serta bagi para tenaga kesehatan di tempat tersebut.

Limbah medis meliputi berbagai jenis limbah seperti limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah obat, limbah bahan kimia, dan limbah yang memiliki Tingkat logam berat tinggi, dan jumlahnya diperkirakan terus meningkat setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah Puskesmas, pusat pengobatan, dan laboratorium medis yang ada (Welliana et al., 2022)

Menurut laporan World Health Organization (WHO), sampah yang dihasilkan oleh layanan kesehatan, seperti rumah sakit, terdiri dari sekitar 80,0% limbah umum dan 20,0% limbah berbahaya yang bisa menularkan penyakit, beracun, atau bersifat radioaktif. Sekitar 15,0% dari limbah yang dihasilkan berasal dari infeksius atau jaringan tubuh, dengan limbah tergantung sebesar 1,0%, limbah kimia dan farmasi 3,0%, serta limbah genotoksik dan radioaktif juga 1%. Di negara maju, limbah berbahaya yang dihasilkan mencapai 0,5 kg per tempat tidur rumah sakit setiap hari, sedangkan di negara berkembang hanya 0,2 kg per tempat tidur rumah sakit setiap hari. Di negara berkembang, pengelolaan Limbah Medis masih belum mendapatkan

perhatian yang memadai (KESKOM, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2020, limbah medis merupakan hasil pembuangan dari kegiatan pelayanan kesehatan yang mencakup tempat seperti Puskesmas, klinik, dan rumah sakit. Limbah medis padat memiliki berbagai jenis, termasuk limbah infeksius, patologi, benda tajam, farmasi, sitotoksik, kimia, radioaktif, serta kontainer bertekanan. Meskipun masalah ini penting, perhatian masyarakat dan pemerintah sering kali lebih tertuju pada pengelolaan limbah rumah tangga, sementara pengelolaan limbah medis sering diabaikan. Namun, limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan konsekuensi serius, seperti adanya logam berat dalam limbah tersebut ((Panca et al., 2025)). Oleh karena itu, pengelolaan limbah ini harus dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai standar agar dapat mencegah dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Tantangan dalam pengelolaan limbah medis yang padat sering kali timbul, seperti perubahan peraturan, kurangnya sumber daya, dan kerumitan dalam prosesnya. Pengelolaan limbah padat telah menjadi fokus perhatian global selama bertahun-tahun, karena potensinya untuk mendukung keberlanjutan ekonomi yang aman, sehat, bersih, dan ramah lingkungan dalam jangka panjang. Lingkungan jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

Data dari Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa volume limbah dari puskesmas, baik untuk pasien rawat inap maupun non-rawat inap, mencapai 2,73 ton setiap harinya. Pada Tahun 2021, jumlah ini meningkat menjadi 3,42 ton per hari.(Kementrian Kesehatan 2021) Dampak dari pengelolaan limbah yang tidak tepat sangat merugikan kesehatan publik dan bisa menurunkan tingkat kesehatan masyarakat serta menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya populasi vektor penyakit (seperti lalat, tikus, nyamuk, kecoa, dan lainnya), pencemaran udara, tanah, dan air, serta menurunnya nilai estetika. Hal ini dapat juga berakibat pada munculnya penyakit menular seperti diare, penyakit kulit, demam berdarah dengue (DBD), infeksi cacing, dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap puskesmas perlu menerapkan sistem pengelolaan limbah medis, baik yang padat maupun cair, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021. Peraturan ini mengatur prosedur dan syarat pengelolaan limbah yang berbahaya dan beracun dari fasilitas layanan kesehatan serta menjelaskan secara teknis mengenai penyimpanan, pengangkutan, pengelolaan, penguburan, dan penimbunan limbah B3 di fasilitas layanan kesehatan.(Sufiani et al., 2025)

Menurut Balai Pustaka Departemen Pendidikan, masa kerja atau lama bekerja adalah pengalaman seseorang yang digunakan untuk mengembangkan karier dan posisi di tempat kerja. Sementara itu, menurut KBBI, durasi kerja merujuk pada periode di mana seseorang telah berusaha (di suatu instansi, lembaga, atau organisasi). Mengingat luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan limbah medis padat (seperti ketersediaan APD, fasilitas, dan kebijakan pimpinan), maka penelitian ini dibatasi hanya pada faktor individu petugas kesehatan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan masa kerja di Puskesmas Kondodewata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Masih ditemukan pencampuran antara limbah medis padat (infeksius) dengan limbah domestik (non-infeksius) di beberapa ruangan karena kurangnya kepatuhan atau pemahaman petugas. Fasilitas tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah B3 di puskesmas belum sepenuhnya memenuhi standar teknis atau 6 kapasitasnya terbatas untuk menampung volume limbah yang dihasilkan. Terdapat kendala keterlambatan pengangkutan limbah medis oleh pihak ketiga, yang menyebabkan terjadinya penumpukan limbah infeksius melebihi batas waktu aman (2x24 jam) dan masih tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP) dikarenakan tidak adanya penutup untuk tempat penyimpanan sementara (TPS). Dan diperoleh jumlah petugas kesehatan yaitu sebanyak 32 orang yang mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja dengan waktu kerja dimulai dari pukul 8.00 -14.00 WITA.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study, yakni penelitian yang melibatkan pengambilan variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dengan tujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kondodewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja .Populasi merujuk pada semua subjek atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja berjumlah 32 orang yang mengelola limbah medis padat. Semua petugas Kesehatan yang mengelola limbah medis padat di semua ruangan berjumlah 32 orang. Metode Pengambilan Sampel menggunakan total sampling. Total sampling adalah metode pengumpulan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. **Hubungan Pengetahuan dengan Aktivitas Petugas Kesehatan dalam Mengelola Limbah Medis Padat**

   Pengetahuan mengenai kesehatan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Saat masyarakat memahami dengan baik mengenai gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mereka cenderung melakukan upaya aktif untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga.(Lactona & Cahyono, 2024). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 11 responden yang pengetahuan kurang=75. Sedangkan dari 21 responden yang pengetahuan baik>=75 sebanyak 3 orang dengan presentase (33,3%) memiliki pengelolaan limbah medis padat yang kurang=75. Hasil uji Fisher's exact test diperoleh nilai = 0,023 < (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, di mana hasil dari analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan aktivitas petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah padat medis di Puskesmas pada tahun 2021 dengan nilai P- Value 0,000.

   Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi melalui indera seseorang (pengindraan) terhadap objek tertentu, seperti melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Mayoritas pengetahuan manusia didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, pengetahuan memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan perilaku seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan aktivitas petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis (Chandra et al., 2025).

   Hasil penelitian di puskesmas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis padat . Hasil uji chi-square juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan variasi dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas kesehatan di puskesmas berada pada kategori baik. Kondisi ini tercermin dari pelaksanaan pelatihan dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkala oleh puskesmas, terutama bagi petugas yang terlibat langsung dalam pengelolaan limbah medis, seperti petugas sanitasi dan cleaning service. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran petugas untuk menerapkan prosedur pengelolaan limbah medis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Uho & Konawe, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan aktivitas tenaga kesehatan dalam pengelolaan limbah medis padat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam memengaruhi tindakan individu terhadap pengelolaan limbah medis. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melaksanakan pengelolaan limbah medis secara benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku (Setiawan, 2025).

Disarankan kepada instansi kesehatan atau Puskesmas agar secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan limbah medis. Selain itu, perlu disediakan media edukasi visual, seperti poster yang memuat alur pembuangan limbah medis pada setiap ruangan pelayanan, serta dilakukan supervisi secara berkala untuk mengevaluasi dan meningkatkan kepatuhan petugas terhadap penerapan SOP. Bagi petugas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan prosedur pembuangan limbah medis sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai upaya menjaga keselamatan kerja, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembinaan atau pengarahan yang diselenggarakan oleh instansi.

2. Hubungan Sikap dengan Aktivitas Petugas Kesehatan dalam Mengelola Limbah Medis Padat

Secara umum, sikap dipahami sebagai tanggapan atau reaksi yang berasal dari seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. sikap dapat dimaknai sebagai hasil evaluasi terhadap objek, serta sikap yang tampak ketika berlangsung proses kognitif dan emosional atau afektif, sekaligus diwujudkan dalam bentuk perilaku. Sikap petugas kesehatan dalam kegiatan pengelolaan limbah medis setelah memberikan pelayanan di unit pelayanan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan limbah medis secara keseluruhan di puskesmas (Chandra et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 8 responden yang sikap negatif =75. Sedangkan dari 24 responden yang sikap positif >=50 sebanyak 4 orang dengan presentase (44,4%) memiliki pengelolaan limbah medis padat yang kurang =75. Hasil uji Fisher’s exact test diperoleh nilai = 0,023 < (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik menemukan adanya hubungan antara sikap dengan petugas kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat di salah satu puskesmas, dengan P-Value 0,002. Penjelasan tentang sikap juga merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek. Objek yang dinilai oleh individu dapat mencakup benda, manusia, atau informasi. Proses penilaian individu terhadap suatu objek dapat menghasilkan penilaian yang bersifat positif maupun negatif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis di puskesmas, dengan nilai P-Value 0,023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan aktivitas mereka dalam pengelolaan limbah medis. Petugas kesehatan yang memiliki sikap positif cenderung menerapkan tindakan yang baik dalam mengelola limbah medis sesuai dengan prosedur yang berlaku. Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk sikap positif tersebut adalah adanya pengawasan. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dapat mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab, sehingga petugas kesehatan lebih disiplin dalam melaksanakan pengelolaan limbah medis secara tepat dan

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Chandra et al., 2025).

Bagi instansi kesehatan, disarankan untuk memberikan penghargaan atau bentuk apresiasi kepada petugas yang secara konsisten mematuhi prosedur pengelolaan limbah medis sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan sikap positif mereka. Selain itu, instansi perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan limbah medis yang memadai sehingga sikap positif yang dimiliki petugas dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik kerja sehari-hari. Bagi petugas kesehatan, diharapkan senantiasa menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional bahwa pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan prosedur merupakan bagian penting dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta etika profesi.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Aktivitas Petugas Kesehatan dalam Mengelola Limbah Medis Padat

Masa kerja merupakan jangka waktu seseorang bekerja pada suatu instansi, yang dihitung sejak pertama kali mulai bekerja hingga waktu dilaksanakannya penelitian. Semakin lama masa kerja seseorang, semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, masa kerja dapat diartikan sebagai lamanya seorang pekerja menjalankan tugas atau pekerjaannya pada suatu tempat kerja (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Masa kerja menggambarkan lamanya seseorang menjalankan pekerjaannya. Semakin lama masa kerja, semakin besar pula pengalaman yang dimiliki sehingga pekerja cenderung lebih terampil dan mampu menyelesaikan tugas secara lebih efektif. Namun, apabila seseorang melakukan jenis pekerjaan yang sama dalam jangka waktu yang panjang, kondisi tersebut dapat menimbulkan kejenuhan atau monotonitas yang berpotensi menyebabkan kelelahan dalam bekerja (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 7 responden yang masa kerja baru < 3 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase (55,6%) memiliki pengelolaan limbah medis padat yang kurang =75. Sedangkan dari 25 responden yang masa kerja lama >= 3 sebanyak 4 orang dengan presentase (44,4%) memiliki pengelolaan limbah medis padat yang kurang =75. Hasil uji Fisher's exact test diperoleh nilai = 0,010 < (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara masa kerja dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p-value sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan aktivitas petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah padat medis di Puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa petugas dengan masa kerja yang relatif baru lebih banyak memiliki perilaku negatif dalam pengelolaan sampah medis. Sebaliknya, petugas yang telah memiliki masa kerja lebih dari lima tahun cenderung menunjukkan perilaku positif dalam pengelolaan sampah medis. Hasil uji statistik pada penelitian tersebut memperoleh p-value sebesar 0,001 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan pengelolaan sampah medis.

Menurut teori, masa kerja merupakan lamanya seorang tenaga kesehatan bekerja pada suatu instansi atau unit pelayanan kesehatan. Semakin lama masa kerja seseorang, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku kerja, termasuk kepatuhan dalam pengelolaan limbah medis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suma'mur menyatakan bahwa masa kerja adalah jangka waktu seorang tenaga kerja menjalankan pekerjaannya pada suatu tempat kerja. Masa kerja dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif ditunjukkan dengan meningkatnya pengalaman, keterampilan, dan kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas.

Sebaliknya, masa kerja yang terlalu lama pada jenis pekerjaan yang sama dapat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan, yang berpotensi menurunkan motivasi dan kinerja dalam bekerja (Kapoh et al., 2026) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja memiliki hubungan dengan tindakan petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah medis padat. Responden yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, sehingga diharapkan mampu menerapkan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dalam membuang serta mengelola limbah medis padat sesuai dengan prosedur yang berlaku (Rsau et al., 2022).

Bagi instansi kesehatan atau Puskesmas, disarankan untuk menyelenggarakan program pendampingan (mentoring) secara intensif bagi petugas dengan masa kerja yang relatif baru guna mempercepat proses adaptasi terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan limbah medis. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan penyegaran (refreshment training) secara berkala bagi petugas yang telah memiliki masa kerja lebih lama sebagai upaya mempertahankan kompetensi serta mencegah terjadinya kejenuhan kerja. Bagi petugas kesehatan, diharapkan petugas yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dapat berperan sebagai teladan (role model) dalam menerapkan pengelolaan limbah medis sesuai prosedur, sekaligus memberikan bimbingan kepada petugas yang baru. Sementara itu, petugas dengan masa kerja yang lebih singkat diharapkan proaktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan berkonsultasi apabila mengalami kendala dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja dengan nilai p=0,023<(0,05).
2. Ada hubungan sikap dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelola limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja p=0,023 <(0,05).
3. Ada hubungan masa kerja dengan aktivitas petugas kesehatan dalam mengelila limbah medis padat di Puskesmas Kondodewata Kabupaten Tana Toraja p=0,010

DAFTAR PUSTAKA

Aisha Rizqa Aulia, & Zakianis, Z. (2026). Tinjauan Sistematis Dampak Limbah Medis terhadap Kesehatan: Analisis Artikel Tahun 2016-2025. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(1), 156–167. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v5i1.6278

Bahtiar, A., & Sriatmi, N. (n.d.). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas dalam Penanganan Limbah Medis RS di Kabupaten Pemalang*.

Daffa Aulia, A., Rhomadhoni, N., Syafiuddin, A., Masyarakat, D. K., & Kesehatan, F. (2021). *gambaran pengelolaan limbah medis padat di puskesmas*. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Djoko Saputro, H., & Dwiprigitaningtias, I. (2022). penanganan pada limbah infeksius (sampah medis) akibat covid 19 untuk kelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Dialektika Hukum*, *4*(1). https://doi.org/10.22435/mpk.v12i2Jun.1063

Health Community. (2025). *Pengaruh Limbah Medis Terhadap Kesehatan Lingkungan Pada Negara Berkembang Di Asia Tenggara*.

Jurnal Kesehatan Masyarakat, P., Yulianto, B., Asti Mulasari, S., Indah Sari, S., Dahlan, A., & Hang Tuah Pekanbaru, Stik. (2021). *pengelolaan limbah b3 fasilitas pelayanan kesehatan (medis padat) di puskesmas x*. *5*(1).

KESKOM. (2021). *Pengelolaan Limbah Medis Padat Diwilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020 Sistem Management*

Of Medical Solid Waste In The Midwife In The Puskesmas
Pangkalan Kasai Districts Seberida Districts Indragiri Hulu Year 2020 ABSTRAK. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss2.770

Kusuma, W. W., & Wijayanti, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan
Pengelolaan Limbah Masker Pegawai Puskesmas Pandanaran Kota Semarang.
HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), *8*(1), 133–
140. https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.70398

Misnawati, A., Amanah, I. A., & Dwi Putri, S. (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Bajo Barat Tahun 2021 Factors Associated with Solid Medical Waste Management at the West Bajo Health Center Year 2021*. *6*. https://doi.org/10.56338/jks.v6i8.3998

Nabilla, M., Susanto, Y., Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Hangtuah Pekanbaru, U., & Bangkinang Kota, P. (2024). *analisis pengelolaan limbah medis padat di puskesmas bangkinang kota*. *5*(1).

Nidyawat. (2022). *Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat*.

Panca, A., Ayu, S., Gultom, T. B., Ahyanti, M., Yushanta, P., Santosa, I., &
Murwanto, B. (2025). Online) Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025 Analysis of Solid Medical Waste Management at Community Health Centers in Central Lampung Regency. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 14, Number 3). http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

Putri, S. D. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Limbah Medis Padat. In *Mega Buana Journal of Public Health* (Vol. 1, Number 1).

Sufiani, D., Ramadhani, N. R., & Lukman, L. (2025). Analisis Pengelolaan Limbah
Medis Puskesmas di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *13*(06), 429–444. https://doi.org/10.33221/jikm.v13i06.3267

Suprema, J. L., Agus Irawan, M., Handoyono, S., Aprina, E., Raya, J. P., Bahagia, G., Selatan, K. B., Balikpapan, K., & Timur, K. (2019). *Jurnal de Jure*.

Welliana, M., Efendi, I., Aini, N., & Penulis, K. (2022). Analisis Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Kabupaten Aceh Timur Analysis of Medical Waste Management in Puskesmas East Aceh District. In *Journal of Healtcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Number 1).

chandra, e., sabtian, s., pengetahuan, h., sikap, d. a. n., tindakan, d., kesehatan, p., pengelolaan, d., & medis, l. (2025). *hubunganpe ngetahuan dan sikap, dengan tindakan petugas kesehatand alam pengelolaan limbah medis di puskesmas tanjung agung kabupaten ogan komerin ulu (2)*. *15*(1).

kapoh, v. i., sulistyorini, d., kusumastuti, i., no, j. h., rw, r. t., agung, l., jagakarsa, k., & selatan, k. j. (2026). *hubungan pengetahuan , masa kerja dan ketersediaan sarana dengan kepatuhan petugas dalam pengelolaan limbah medis program studi kesehatan masyarakat , fakultas ilmu kesehatan universitas indonesia maju abstrac abstrak*. *5*(april).

lactona, i. d., & cahyono, e. a. (2024). konsep pengetahuan taksonomi bloom. *enfermeria ciencia*, *2*(4), 241–257.
https://ejournal.abdiamanah.or.id/index.php/ec/article/view/64/62

rifka alkhilyatul ma'rifat, i made suraharta, i. i. j. (2024). *hubungan masa kerja dan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di ruang bedah rsud jenderal ahmad yani kota*

metro tahun 2025. *2*, 306–312.

rsau, d. i., toto, m. h., nabela, b., rant, y., faizal, d., & bahri, s. (2022). *faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan perawat dalam membuang limbah medis padat di puskesmas*. *1*(1).

setiawan, m. r. (2025). *hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan puskesmas dengan perilaku pengolahan limbah medis*. *9*(2), 329–335.

uho, j. k. l., & konawe, k. (2025). hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan dengan upaya pengelolaan limbah medis di puskesmas kota kendar. *jurnal kesehatan lingkungan univ. halu oleo (jkl -uho)*, *6*(1), 100.
https://jkl-fkm.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/21/55